JURNAL GOVERNANCE
Vol.4, No. 3, 2026
ISSN: 2088-2815

Evaluasi Program Gerakan Pangan Murah Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Warga Provinsi Sulawesi Utara di Kota Manado Tahun 2025 (Studi di Kecamatan Bunaken)

Claurin Nadia Kudahati [1]
Fanley N Pangemanan[2]
Gustaf Undap[3]

Email Korespondensi: claurinkudahati04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam mendukung ketahanan ekonomi warga Provinsi Sulawesi Utara di Kota Manado Tahun 2025, khususnya di Kecamatan Bunaken. Program GPM merupakan upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan serta membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih terjangkau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Analis Ketahanan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, pihak Kecamatan Bunaken, serta masyarakat penerima manfaat GPM. Analisis penelitian menggunakan teori evaluasi William N. Dunn dengan enam indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, dan ketepatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum GPM telah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pangan dengan harga lebih murah serta membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga. Efektivitas program terlihat dari tercapainya tujuan dalam menyediakan pangan terjangkau, sedangkan efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya tergolong cukup baik. Aspek kecukupan masih menghadapi keterbatasan jumlah dan variasi komoditas. Perataan menjadi aspek yang paling lemah karena akses dan manfaat program belum sepenuhnya merata akibat keterbatasan stok, lokasi, dan sosialisasi. Responsivitas program cukup baik dalam menyesuaikan kondisi harga pangan, sementara ketepatan program sudah cukup baik meskipun masih ditemukan pembelian berlebih. Dengan demikian, diperlukan perbaikan pada pemerataan distribusi, ketersediaan stok, sosialisasi, sistem antrean, serta pengawasan pembelian agar GPM dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat, serta meningkatkan ketepatan sasaran dan kualitas pelaksanaan program pada kegiatan berikutnya di Kecamatan Bunaken dan masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Gerakan, Pangan,Murah,Bunaken

[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat
[2] Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat
[3] Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

Pendahuluan

Pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah menjadi semakin penting mengingat kondisi perekonomian pada tahun 2025 masih menghadapi berbagai tantangan. Tekanan ekonomi yang terjadi di berbagai sektor turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kebijakan efisiensi yang diterapkan di sejumlah instansi dan perusahaan juga berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja bagi sebagian masyarakat, sehingga memengaruhi daya beli rumah tangga. Di sisi lain, fluktuasi harga beberapa komoditas pangan masih menjadi tantangan yang harus dihadapi karena secara langsung memengaruhi pengeluaran masyarakat. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk terus melakukan berbagai upaya dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan agar masyarakat tetap dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

Sebagai salah satu bentuk tindakan pemerintah, Program Gerakan Pangan Murah diselenggarakan melalui penyediaan berbagai komoditas pangan pokok, seperti beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Melalui program tersebut, pemerintah berupaya membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau sekaligus menjaga stabilitas harga di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga dan mendukung daya beli masyarakat.

Keterjangkauan harga pangan memiliki hubungan yang erat dengan ketahanan ekonomi masyarakat. Ketahanan ekonomi masyarakat merupakan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan meskipun menghadapi berbagai tekanan ekonomi. Ketika harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan, Masyarakat khususnya kelompok berpendapatan rendah, akan lebih rentan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan Program Gerakan Pangan Murah diharapkan dapat menjadi salah satu upaya pemerintah dalam membantu masyarakat mempertahankan kemampuan ekonominya melalui penyediaan bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau.

Di Kota Manado, Program Gerakan Pangan Murah turut dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga pangan. Salah satu pelaksanaannya dilakukan di Kecamatan Bunaken pada tanggal 10 Juli 2025. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Utara bekerja sama dengan mitra penyedia pangan dan dilaksanakan di Kantor Camat Bunaken. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diberikan kesempatan untuk memperoleh berbagai kebutuhan pokok dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam menjaga keterjangkauan pangan.

Dalam pelaksanaannya di Kecamatan Bunaken, masyarakat yang ingin mengikuti Program Gerakan Pangan Murah cukup datang langsung ke lokasi kegiatan dengan membawa dan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) kepada petugas. Setelah dilakukan pengecekan, masyarakat dapat langsung membeli komoditas pangan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara. Prosedur yang relatif sederhana ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Namun, kemudahan dalam mengikuti program tersebut juga perlu diperhatikan dari sisi ketepatan sasaran, karena masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi relatif baik tetap memiliki kesempatan untuk membeli komoditas yang disediakan melalui program.

Meskipun Program Gerakan Pangan Murah telah dilaksanakan, keberhasilan suatu program tidak dapat diukur hanya dari terlaksananya kegiatan tersebut. Pelaksanaan suatu program perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan benar-benar tercapai, apakah sasaran penerima manfaat telah sesuai, serta apakah manfaat program telah dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Evaluasi juga diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan program pada pelaksanaan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis serta informasi yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Utara, berdasarkan hasil evaluasi dengan memperhatikan fenomema di lapangan masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah di Kecamatan Bunaken. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah aspek ketepatan sasaran penerima manfaat belum seperti yang diharapkan . Dalam evaluasi selanjutnya masih terdapat masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi relatif baik ikut membeli komoditas pangan yang disubsidi pemerintah, sementara masih ada masyarakat yang lebih membutuhkan namun belum sepenuhnya memperoleh manfaat program. Dalam evaluasi ini, ditemukan pula adanya pembelian dalam jumlah yang cukup banyak oleh sebagian pembeli sehingga berpotensi mengurangi kesempatan masyarakat lain untuk memperoleh komoditas pangan yang disediakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi Program Gerakan Pangan Murah masih memerlukan perhatian agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan evaluasi terhadap Program Gerakan Pangan Murah. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, bagaimana mengevaluasi pelaksanaannya, apakah manfaat program telah dirasakan secara merata oleh masyarakat sasaran, serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat selama pelaksanaan program. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam memperbaiki pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah sehingga pada pelaksanaan berikutnya program dapat berjalan lebih efektif, tepat

sasaran, dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Dinas Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian ini berfokus pada teori Evaluasi Menurut Dunn W. N., (1999) dalam Zakirin,dkk.(2022) menetukan kriteria evaluasi terdapat 6 (enam) indikator yang penting untuk diketahui, yakni antara lain:

1. Efektivitas: Efektivitas Mengukur sejauh mana program mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Efisiensi : Efisiensi menilai penggunaan sumber daya secara ekonomis untuk hasil optimal.
3. Kecukupan : Kecukupan Menilai apakah magnitude program memadai untuk mengatasi masalah.
4. Perataan: Perataan mengukur distribusi manfaat secara adil antar kelompok sasaran.
5. Responsivitas: Responsivitas menilai kemampuan program menanggapi perubahan kebutuhan secara cepat.
6. Ketepatan: Ketepatan mengukur kesesuaian program dengan konteks masalah dan nilai sosial.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Sumber data dalam penelitian ini Adalah data primer dan data sekunder. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, dimana penelitian dimulai dari fakta empiris (observasi) bukan dari deduksi teori (pembangunan konsep). Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, data yang diperoleh dipelajari dan dianalisis serta ditafsirkan yang kemudian ditarik kesimpulan dari fenomena yang didapat dari penelitian di lapangan. Analisis data memiliki beberapa prosedur, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan Kesimpulan.

Pembahasan

1. Efektivitas

Efektivitas Mengukur sejauh mana program mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun Tujuan dari program Gerakan Pangan Murah Menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis di tingkat produsen dan konsumen Meningkatkan akses pasar bagi produsen pangan pokok strategis serta kemudahan akses bahan pangan bagi konsumen dengan harga di bawah harga pasar.

Efektivitas menunjukkan sejauh mana program Gerakan Pangan Murah mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu menyediakan bahan pangan dengan harga terjangkau serta memberikan dampak nyata dalam mengurangi beban ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, program GPM telah menyediakan berbagai komoditas pangan dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Sebagai contoh, harga beras SPHP di pasar sebesar Rp62.500/5kg, sedangkan di GPM hanya Rp58.000/5kg, sehingga terdapat selisih sebesar Rp4.500/5kg. Komoditas lain seperti minyak goreng, gula pasir, dan bawang juga menunjukkan selisih harga sekitar Rp4.500 hingga Rp5.000 lebih murah dibandingkan harga pasar. Selain itu, jumlah beras SPHP yang terjual mencapai 2.500 kg, yang menunjukkan

tingginya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap komoditas tersebut.

Selisih harga tersebut memberikan dampak ekonomi langsung berupa penghematan pengeluaran rumah tangga. Misalnya, jika satu rumah tangga membeli 5 kg beras, maka dapat menghemat sekitar Rp22.500. Penghematan ini, meskipun relatif kecil, tetap membantu mengurangi beban pengeluaran bulanan dan menjaga daya beli masyarakat, khususnya bagi kelompok berpendapatan rendah. Tingginya volume penjualan beras juga menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki kontribusi paling besar dalam menekan pengeluaran masyarakat dibandingkan komoditas lainnya. Dalam hal ini, program GPM dapat dikatakan berperan sebagai instrumen stabilisasi ekonomi mikro yang membantu masyarakat menghadapi tekanan kenaikan harga pangan.

2.Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan bagaimana sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program mampu menghasilkan manfaat yang maksimal, khususnya dalam memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Gerakan Pangan Murah (GPM) telah direncanakan dan dilaksanakan dengan cukup baik melalui koordinasi antara Dinas Ketahanan Pangan, dan pemerintah kecamatan. Pengelolaan anggaran serta distribusi barang dilakukan secara terorganisir, sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari sisi ekonomi, efisiensi ini memberikan dampak positif berupa kemampuan pemerintah dalam menyediakan bahan pangan dengan harga lebih murah tanpa pemborosan anggaran. Kondisi ini memungkinkan program untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga masyarakat memiliki akses yang relatif stabil terhadap pangan murah. Keberlanjutan program ini juga berkontribusi dalam menjaga stabilitas daya beli masyarakat, terutama pada saat terjadi kenaikan harga pangan di pasar. Dengan kata lain, efisiensi anggaran tidak hanya berdampak pada keberhasilan program secara administratif, tetapi juga pada keberlangsungan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat.

Namun demikian, pada tahap pelaksanaan di lapangan masih ditemukan kendala seperti antrean panjang dan waktu tunggu yang relatif lama. Kondisi ini menimbulkan biaya ekonomi tidak langsung bagi masyarakat, seperti kehilangan waktu produktif, berkurangnya kesempatan bekerja, serta menurunnya efisiensi aktivitas harian. Secara ekonomi, hal ini dapat mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh masyarakat dari selisih harga yang lebih murah, karena waktu yang terbuang dapat dikonversikan sebagai potensi pendapatan yang hilang.

Dengan demikian, meskipun program GPM dapat dikatakan sudah efisien dari sisi administratif dan pengelolaan anggaran, efisiensi tersebut belum sepenuhnya optimal dari sisi teknis pelaksanaan. Masih terdapat efisiensi di lapangan yang berdampak pada berkurangnya manfaat ekonomi yang diterima masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam mekanisme distribusi dan pengaturan antrean agar efisiensi program tidak hanya terlihat dari penggunaan sumber daya, tetapi juga dari maksimalnya manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat secara langsung.

3. Kecukupan

Kecukupan mengukur sejauh mana program mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga secara memadai. Program Gerakan Pangan Murah (GPM) menyediakan berbagai komoditas pangan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan telur ayam yang merupakan kebutuhan utama masyarakat. Ketersediaan komoditas ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar.

Tabel 6.. Komoditas Pangan yang Terjual (kg)

Dari sisi ekonomi, program ini memberikan dampak berupa pengurangan tekanan pengeluaran rumah tangga, terutama pada saat terjadi kenaikan harga pangan. Dengan adanya alternatif pembelian yang lebih murah, masyarakat tetap dapat menjaga stabilitas konsumsi tanpa harus mengurangi jumlah maupun kualitas pangan yang dikonsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa program GPM memiliki peran dalam membantu masyarakat mempertahankan kondisi ekonomi rumah tangga, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar.'Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dan jenis komoditas yang tersedia masih terbatas, sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh dan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, beberapa kebutuhan pangan lokal seperti ikan dan sayuran segar belum tersedia dalam program, padahal komoditas tersebut merupakan bagian penting dari konsumsi harian masyarakat. Akibatnya, masyarakat tetap harus membeli sebagian kebutuhan di pasar dengan harga yang lebih tinggi.

Kondisi ini menyebabkan penghematan ekonomi yang diperoleh dari program GPM menjadi tidak maksimal, karena hanya mencakup sebagian kecil dari total kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian, kecukupan program masih tergolong sedang, karena hanya mampu memenuhi sebagian kebutuhan masyarakat dan belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan dalam meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga secara menyeluruh. Oleh karena itu, meskipun program GPM sudah cukup membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar, masih diperlukan peningkatan dalam jumlah dan variasi komoditas agar manfaat ekonominya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

5. Perataan

Perataan berkaitan dengan distribusi manfaat program kepada seluruh masyarakat secara adil serta sejauh mana dampak ekonomi dapat dirasakan oleh semua kelompok masyarakat tanpa terkecuali. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kecamatan Bunaken belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah dan lapisan masyarakat. Keterbatasan lokasi pelaksanaan serta kurangnya sosialisasi menyebabkan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui jadwal maupun tempat pelaksanaan program, sehingga tidak dapat mengaksesnya.

Kondisi tersebut berdampak pada ketidakmerataan dalam penerimaan manfaat program. Dari sisi ekonomi, hanya sebagian masyarakat yang dapat menikmati harga pangan yang

lebih murah melalui GPM dan memperoleh penghematan pengeluaran rumah tangga. Sementara itu, masyarakat yang tidak memiliki akses tetap harus membeli kebutuhan pangan di pasar dengan harga yang lebih tinggi. Akibatnya, terjadi kesenjangan dalam pengeluaran dan daya beli antar masyarakat, yang berpotensi memperlebar perbedaan kondisi ekonomi di antara mereka.

Selain itu, keterbatasan stok dan tingginya minat masyarakat juga menyebabkan tidak semua individu yang hadir dalam pelaksanaan program dapat memperoleh komoditas yang dibutuhkan. Meskipun sistem antrean yang diterapkan dinilai cukup adil, kondisi ini tetap menunjukkan bahwa distribusi manfaat belum sepenuhnya merata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek perataan program GPM masih tergolong lemah karena manfaat ekonomi yang dihasilkan belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program belum sepenuhnya berkontribusi terhadap pemerataan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dalam hal perluasan jangkauan wilayah, intensitas pelaksanaan program, serta efektivitas sosialisasi agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih adil dan menyeluruh.

6. Responsivitas

Responsivitas menunjukkan kemampuan program dalam menyesuaikan kebutuhan masyarakat serta merespons dinamika ekonomi, khususnya fluktuasi harga pangan. Berdasarkan hasil penelitian, program Gerakan Pangan Murah (GPM) dinilai cukup responsif dalam menyesuaikan jenis komoditas yang dijual dengan kondisi pasar. Misalnya, komoditas seperti tomat disediakan pada saat harga di pasar mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa program mampu beradaptasi dengan perubahan harga dan kebutuhan masyarakat secara situasional.

Dari sisi ekonomi, responsivitas ini memberikan dampak positif berupa perlindungan terhadap daya beli masyarakat. Dengan adanya GPM, masyarakat memiliki alternatif untuk memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih stabil, sehingga dapat menghindari lonjakan pengeluaran pada saat harga pasar meningkat. Dalam konteks ini, program GPM berfungsi sebagai instrumen stabilisasi harga di tingkat lokal yang membantu menahan laju inflasi pangan di Kota Manado. Dengan kata lain, kehadiran GPM dapat berperan sebagai “penahan” inflasi, karena menyediakan opsi harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Sebaliknya, dalam kondisi tertentu ketika harga mulai menurun (deflasi), program tetap berperan dalam menjaga kestabilan harga agar tidak terjadi penurunan yang terlalu tajam yang dapat merugikan produsen.

7. Ketepatan

Ketepatan berkaitan dengan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat serta kemampuannya dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat secara tepat sasaran. Program Gerakan Pangan Murah (GPM) dinilai tepat karena berfokus pada penyediaan bahan pangan pokok yang merupakan kebutuhan utama masyarakat. Dalam struktur pengeluaran rumah tangga, komponen pangan memiliki porsi yang cukup besar, sehingga intervensi pada sektor ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat,

khususnya dalam menjaga kestabilan pengeluaran.

Dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar, program ini secara langsung memberikan dampak ekonomi berupa peningkatan daya beli masyarakat serta pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Kondisi ini membantu masyarakat dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, terutama pada saat terjadi kenaikan harga pangan. Selain itu, pengeluaran yang lebih rendah untuk kebutuhan pangan memungkinkan masyarakat untuk mengalokasikan pendapatannya ke kebutuhan lain, seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

Namun demikian, ketepatan program belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jangkauan pelaksanaan serta variasi komoditas yang masih terbatas, sehingga belum semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi melalui program GPM. Selain itu, masih ditemukan ketidaktepatan sasaran dalam pelaksanaan program, di mana tidak seluruh masyarakat yang benar-benar membutuhkan dapat mengakses program tersebut. Bahkan dalam beberapa kasus, terdapat rumah tangga yang memperoleh komoditas dalam jumlah lebih dari yang seharusnya, misalnya satu keluarga dapat memperoleh hingga beberapa kali pembelian, sehingga mengurangi kesempatan bagi masyarakat lain yang lebih membutuhkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme distribusi program belum sepenuhnya berjalan secara tepat dan adil, yang berdampak pada belum maksimalnya manfaat ekonomi yang diterima oleh kelompok sasaran utama. Akibatnya, meskipun program GPM telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya beli dan mengurangi beban pengeluaran, dampaknya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat masih cenderung bersifat jangka pendek dan belum berkelanjutan.

Kesimpulan

1) Efektivitas : Program sudah efektif dalam membantu masyarakat memperoleh bahan pangan dengan harga lebih murah serta meringankan beban ekonomi, meskipun dampaknya belum signifikan dalam jangka panjang.
2) Efisiensi : Penggunaan anggaran dan sumber daya tergolong cukup efisien, namun masih terdapat kendala teknis seperti antrean yang mengurangi kenyamanan masyarakat.
3) Kecukupan: Program cukup membantu memenuhi kebutuhan pokok, tetapi belum sepenuhnya mencukupi karena jumlah dan variasi barang masih terbatas.
4) Perataan : Distribusi manfaat program belum merata karena tidak semua masyarakat memperoleh akses yang sama, baik akibat keterbatasan stok, lokasi, maupun kurangnya informasi.
5) Responsivitas : Program cukup responsif terhadap kenaikan harga dan kebutuhan masyarakat, tetapi belum optimal dalam menanggapi keluhanserta keterbatasan di lapangan.
6) Ketepatan : Program sudah tepat sasaran dalam membantu masyarakat, namun masih terdapat penyimpangan seperti pembelian berlebih oleh sebagian pihak.

Saran

1) Efektivitas : Perlu adanya penguatan program secara berkelanjutan agar dampaknya

tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang, misalnya melalui penambahan frekuensi pelaksanaan program.

2) Efisiensi : Perlu perbaikan dalam aspek teknis pelaksanaan, seperti pengaturan sistem antrean yang lebih tertib dan terorganisir, sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan dengan lebih nyaman dan cepat.
3) Kecukupan : Pemerintah perlu menambah jumlah serta variasi barang yang disediakan agar dapat lebih memenuhi kebutuhan pokok masyarakat secara menyeluruh.
4) Perataan : Perlu dilakukan pemerataan distribusi program dengan memperluas jangkauan lokasi, meningkatkan ketersediaan stok, serta memperkuat sosialisasi agar seluruh masyarakat, terutama yang membutuhkan, dapat memperoleh akses yang sama.
5) Responsivitas: Penyelenggara program perlu meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam menanggapi keluhan masyarakat serta melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan di lapangan
6) Ketepatan : Perlu adanya pengawasan yang lebih ketat dalam proses pembelian untuk mencegah terjadinya pembelian berlebih oleh sebagian pihak, sehingga program benar-benar tepat sasaran.

Daftar Pustaka

Abd Kadir, A., Nayoam, F., & Wirastuti, W. (2023). Gerakan pangan murah (GPM) terhadap masyarakat terdampak bencana (Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah). Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi (JRIME), 1(2), 79–84.

Aditya, A. P., & Rangkuti, Z. A. (2025). Kualitas pelayanan Dinas Ketahanan Pangan pada Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kabupaten Deli Serdang. Innovative: Journal of Social Science Research, 5(4), 9513–9527.

Agatha, M. L. (2024). Frasa bahasa Dayak Kantuk Kecamatan Bika Nazareth Kabupaten Kapuas Hulu dan relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Kajian sintaksis).

Alaslan, A. (2023). Metode penelitian kualitatif. Center for Open Science.

Ariandi, H. P. (2025). Efektivitas Program Gerakan Pangan Murah di Kota Surakarta. JI@P, 14(2).

Dunn, W. (2022). Indikator evaluasi kebijakan. Gadjah Mada University Press.

Haboddin, M. (2015). Pengantar ilmu pemerintahan. Universitas Brawijaya Press.

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum, 21–46.

Hasibuan, M. P. H., & Jailani, M. S. (2023). Perumusan masalah ilmiah variabel dan fokus dalam penelitian pendidikan anak usia dini. Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 23–35.

Haudi, S. P., Wijoyo, H., Sh, S., & Mh, M. M. (2021). Pengantar ilmu pemerintahan. Insan Cendekia Mandiri.

Indraswari, G. A., Anjani, R. R., & Jamal, A. (2024). Evaluasi keputusan pemerintah melalui pasar murah dalam menjaga stabilisasi harga bahan pokok di Surabaya. Indonesian Journal of Public Administration Review, 1(2), 14.

Marbun, K. S. (2021). Kesalahan pengucapan pada penulisan media luar ruang di Barus Tapanuli Tengah. Jurnal Basasasindo, 1(2), 53–65.

Mudanesia. (2024, 24 Februari). Apa itu pasar murah? Dan bagaimana cara mengaksesnya? Pikiran Rakyat.

Pakpahan, A. F., Prasetio, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., ... Rantung, G. A. J. (2021). Metodologi penelitian ilmiah.

Pemerintah Kabupaten Blitar. (2012, 11 Juni). Dinas Perindustrian dan Perdagangan. https://www.blitarkab.go.id/2012/06/11/dinas-perindustrian-dan-perdagangan/

Pengelola Pasla Jambi. (2023, 30 Maret). Pengertian pasar: Fungsi, ciri, dan jenis. Pasla Jambi Provinsi. https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-pasar-fungsi-ciri-dan-jenis/

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77–84.

Rahayuni, W., & Rusli, Z. (2021). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai pada masa pandemi COVID-19 di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar. AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 6(2), 17–27.

Anton, M. S. A. (2020). Evaluasi Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2002 tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) pada Kelurahan Sako Kota Palembang. Jurnal Ilmiah Administrasi dan Sosial, 15(16).

Suriani, S. (2022). Efektivitas pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi PT. Gramedia Pres Bandung.

Sutrisno, E. (2007). Budaya organisasi. Kencana Prenada Media Group.

Unpas. (2020). Pasar murah dan daya beli masyarakat berpendapatan rendah. Universitas Pasundan.

Wulandari, P. K. (2017). Inovasi pemuda dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga: Studi di Kampung Warna-Warni Kelurahan Jodipan, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Jurnal Ketahanan Nasional, 23(3), 300–319.

Zakirin, M., & Arifin, J. (2022). Evaluasi kebijakan dilihat dari aspek dampak Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur. JAPB, 5(1), 256–271.

Sumber Lain:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Walikota Nomor 5 Tahun 2024

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan..